

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi bangsa yang mempunyai luas daerah serta daratan yang subur sudah semestinya Indonesia sebagai bangsa yang makmur sangat menjadi tidak lumrah mana kalah kekayaan yang begitu besarnya tak menyejahterakan rakyat, dipandang dari perspektif antropologis suku Bajo ialah suku yang mempunyai tempat tinggal di laut, pola interaksi masyarakat Bajo terpusat pada laut yg merupakan sumber kehidupan mereka. Gaya hidup nomaden (mengembara atau berpindah-pindah) artinya orang Bajo merasakan perubahan nyata pada budaya mereka. Perspektif antropologis didasarkan pada realita sosial bahwa masyarakat suku Bajo mempunyai pola kebudayaan yang tidak selaras dengan masyarakat lainya sebagai hasil dari interaksi mereka menggunakan lingkungan bersama sumber daya di dalamnya.

Masyarakat yang memiliki kualitas pendidikan yang baik maka akan lebih kreatif serta produktif sehingga lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungannya. Selain itu, mereka akan lebih mampu mengendalikan perubahan kearah yang baik dalam hidupnya. Oleh sebab itu perubahan terus terjadi dengan membawa akibat pada banyak sekali perubahan dalam setiap dimensi kehidupan maka pendidikan wajib berlangsung secara terus menerus.

Pendidikan adalah hal yang absolut di peroleh oleh setiap orang dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini karena melalui proses pendidikan akan lahir individu-individu yang dapat di andalkan dalam membangun indonesia masa kini dan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak dimanapun mereka berada karna pendidikan adalah perubahan proses tingkah laku, kepribadian merubah pola pikir serta tingkah laku kearah yang lebih baik. berbeda dengan masyarakat suku bajo yang tinggal disebuah pulau dimana pendidikan merupakan hal biasa saja pendidikan begitu tidak penting bagi masa depan anaknya sehingga orang tua lebih mengutamakan pekerjaannya (nelayan) dibanding melanjutkan pendidikan.

Memasuki abad ke 21, perkembangan teknologi sangat begitu pesat di dunia teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kemajuan teknologi diseluruh penjuru. Pada abad 21 melibatkan teknologi yang mampu mengubah ekonomi *system sosial*, politik dunia, dan memberikan tekanan besar para pemimpin.

Menurut Lemley (Husain, 2021) mengatakan bahwa perkembangan dan kemajuan ini juga sangat berpengaruh juga pada skenario pendidikan. Dimana anak abad ke 21 dikenal juga dengan sebagai pendidik asli digital atau millennium belajar diruang kelas berbeda dengan anak dari generasi sebelumnya, karena anak sekarang dikelilingi oleh teknologi. Oleh karena itu pentingnya pendidikan pada anak sejak usia dini agar anak memiliki kesiapan untuk masa depannya sangat penting bagi masyarakat (orang tua)

untuk memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Berlandaskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan memberikan perhatian kepada peserta didik untuk selalu bereksprei dan lanjut sekolah tinggi mungkin (pendidikan formal) karena dengan pendidikan yang tinggi akan memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan daerah tersebut.

Anak ialah generasi penerus bangsa yang sebagai tumpuan dan harapan orang tua anak persiapkan agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam pembangunan nasional. Untuk itu, upaya tersebut harus di mulai semenjak anak masih dini bahkan di saat masih didalam kandungan, orang tua mempunyai peranan penting pada pertumbuhan serta perkembangan anak untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut. Hal ini berarti lingkungan keluarga menjadi penentu dalam mempersiapkan anak menjadi manusia yang berkualitas dikemudian hari

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk itu sangat dibutuhkan kerjasama dari orang tua dalam proses pendidikan anak. dan cara pandang orang tua terhadap pendidikan bagi anak yang baik.

Persepsi merupakan cara berpikir serta keadaan perasaan atau minat, serta cara pandang dan penilaian terhadap suatu obyek. Persepsi orang tua dalam

memandang dan menilai jenjang pendidikan akan menentukan kemana arah yang akan dipilih sebagai tempat belajar bagi anaknya yang berusia dini. Hal ini karena sebagai orang tua pertama dan utama dalam mendidik anak dan mengarahkan pendidikan anaknya, oleh karena itu orang tua perlu menyikapai dengan baik dan positif setiap program pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diselenggarakan oleh pemerintah bersama masyarakat termasuk program pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dilaksanakan di desa kalupapi kecamatan bangkurung kabupaten banggai laut.

Desa kalupapi merupakan salah satu desa yang mempunyai masyarakat suku bajo di kabupaten banggai laut yang melaksanakan program pendidikan anak usia dini sejak tahun 2007-2008 yang memiliki jumlah peserta 25 anak yang terdiri dari anak usia 4-5 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini di desa kalupapi perlu dioptimalkan, Karen selain untuk mensejahterkan kualitas anak di desa tersebut dengan anak-anak di desa lainnya, program yang dibuka pada tahun 2007 ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak usia dini di desa tersebut memasuki jenjang pendidikan formal, yakni pendidikan sekolah. Dimana peran dari orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu menunjang perkembangan pendidikan yang ada di desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut.

Masyarakat adalah pendukung utama bagi seseorang anak dalam melakukan sesuatu hak yang penting bagi dirinya. Sehingga perlu adanya kerjasama antar orang tua serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan anaknya. Karna

pendidikan sangat begitu penting bagi anak tanpa pendidikan anak tidak akan berkembang serta tumbuh dengan baik dimasa yang akan tiba. Rendahnya minat orang tua dan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di jalur sekolah akan dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah anak putus sekolah minimnya infrastruktur pendidikan yang mendukung dan rendahnya mutu atau kualitas lulusan bisa diserap pada dunia kerja ialah pokok dari permasalahan pendidikan kita.

Dengan adanya jumlah peserta didik di TK Yayasan Karya Sama Membangun desa kalupapi kecamatan bangkurung kabupaten banggai laut yang semakin meningkat dan kurangnya fasilitas infrastruktur yang memadai sehingga peneliti melakukan penelitian dan menghubungi beberapa orang tua dari peserta didik dan guru guna mengetahui penyebabnya. Dari kegiatan ini dapat diketahui bahwa sebagai orang tua sudah sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan anak usia dini, dalam hal ini beberapa orang tua berpandangan bahwa PAUD sangat penting, hanya saja minimnya fasilitas infrastruktur yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian orang tua sudah memahami bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dan sudah memiliki persepsi yang positif terhadap penyelenggaraan program PAUD di desa Kalupapi kecamatan bangkurung kabupaten banggai laut.

Berdasarkan uraian diatas, maka hal yang perlu dilakukan adalah melakukan kajian yang lebih mendalam tentang persepsi orang tua terhadap

pentingnya pendidikan bagi anak usia dini pada masyarakat suku bajo desa kalupapi kecamatan bangkurung kabupaten banggai laut. Kajian tersebut diperlukan dengan pertimbangan bahwa melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran yang jelas bagaimana sebenarnya persepsi orang tua terhadap pentingnya PAUD. Hal ini yang mendasari dilakukan penelitian yang berjudul **Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi dari Persepsi Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Suku Bajo Di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut adalah :

1. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak usia dini
2. Kurangnya dukungan Pemerintah Desa dalam memfasilitasi kelengkapan infrastruktur di TK Yayasan Karya Sama Membangun Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini dan peran pemerintah desa dalam memfasilitasi Kelengkapan Infrastruktur di TK Yayasan Karya Sama Membangun Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak usia dini pada masyarakat suku bajo desa kalupapi kecamatan bangkurung kabupaten banggai laut.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua hal antara lain sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Banggai Laut penelitian ini dapat menjadikan acuan fundamental dalam membuat strategi kebijakan pendidikan informasi khususnya sekaligus meningkatkan partisipas dan keterlibatan pada pendidikan alternative atau pendidikan berbasis maysrakat lainnya. Penelitian ini dapat pula dijadikan bahan rekomendasi terhadap pemberdayaan system-sistem pendidikan pada departemen terkait lainnya.
2. Bagi Masyarakat Suku Bajo sebagai bahan masukan agar senantiasa memperhatikan dan memberikan semanagat kepada anak-anak mereka untuk selalu menempuh pendidikan formal, agar anak kelak dapat memberikan manfaat bagi dirinya, orang tua serta masyarakat di desa kalupapi kecamatan bangkurung kabupaten banggai laut.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi peneliti pribadi yaitu sebagai pengetahuan pengalam informasi tentang persepsi masyarakat suku bajo terhadap pentingnya pendidikan di desa kalupapi kecamatan bangkurung kabupaten banggai laut.
2. Bagi masyarakat suku bajo desa kalupapi mengarah kepada anak-anaknya agar memberikan dorongan untuk selalu senantiasa menempuh pendidikan.
3. Bagi pembaca yaitu sebagai acuan riset serupa atau bisa pula berbeda di kemudian hari.